

Peningkatan Hasil Belajar PAI tentang Taharah melalui Pembelajaran Berbasis Literasi Digital

Dera Nugraha*¹, Agus Salim Mansyur², Qiqi Yuliati Zaqiah³

¹STIT Al-Azami Cianjur, Indonesia

²UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

³UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

*nugrahadera1@gmail.com

Submit
12 Mei 2020

Review
28 Mei 2020

Publish
30 Mei 2020

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VII SMP Islam Cendekia Cianjur dalam pembelajaran PAI materi taharah. Materi disampaikan melalui pembelajaran berbasis literasi digital. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIa dan VIId yang berjumlah 49 orang, terdiri dari 22 laki-laki dan 27 perempuan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes dan observasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif, yaitu membandingkan hasil antara data awal, siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dimana pada awalnya termasuk pada kategori kurang, menjadi cukup pada siklus I, dan kembali mengalami peningkatan menjadi baik pada siklus II. Peningkatan tersebut terlihat dari rata-rata hasil penilaian pembelajaran siswa kelas VIIa dan VIId pada prasiklus 57,2 meningkat pada siklus I menjadi 71,9 dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 83,6.

Kata Kunci : literasi digital, pembelajaran, PAI, taharah

Abstract

This research aims to find out the increase of students' achievement in VII grade of Islamic Junior High School of Cendekia, Cianjur by using digital literacy-based learning. It was conducted in Taharah lesson. The subjects were 49 students of VII-a and VII-d including 22 males and 27 females. This Classroom Action Research was conducted within two cycles. Data collection techniques were done by test and observations. They were then analyzed using descriptive analysis techniques comparing the results among data of each cycles. The results indicated an increase of students' achievement. In the first cycle it was only in low then raise into fair, and finally in good category. The score was going up from 57,2 to 71,9 and 83,6 at last.

Keywords: digital literacy, learning, Islamic education, taharah

PENDAHULUAN

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agamanya. Tujuan tersebut dicapai dengan melaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan (Bab I Pasal 1, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan). Berdasarkan peraturan tersebut, Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ideal adalah pendidikan yang tidak hanya memberikan pengetahuan tentang Islam, tapi juga pendidikan yang mampu membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam mengamalkan nilai-nilainya.

Pembelajaran PAI tentang *taharah* sejatinya mampu mewujudkan siswa untuk meyakini konsep *taharah*, mengamalkan tata cara *taharah* berdasarkan dalil yang shahih, serta mengamalkan nilai-nilai *taharah* dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal tersebut belum terimplementasi sepenuhnya pada siswa kelas VII-a dan VII-d di SMP Islam Cendekia Cianjur. Kesadaran untuk mengamalkan nilai-nilai *taharah* dalam aktifitas sehari-hari masih terbatas, pelaksanaan wudlu pun masih cenderung tidak tertib, tidak memperhatikan kaifiyatnya secara saksama sebagaimana diajarkan oleh guru PAI di kelas.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tentang *taharah* belum efektif, karena belum mencapai hasil yang diharapkan. Bilbao, Lucido, Iringan, & Javier, (2008) mengungkapkan, *effective teaching is one that will bring about intended learning outcomes*. Konsep kebersihan belum melekat pada kesadaran, sikap, dan perilaku siswa. Sebagian siswa hanya

mengetahui materi taharah sebagai bagian dari kompetensi dasar pembelajaran PAI. Tentu saja hal ini mendorong penulis untuk melakukan suatu inovasi pembelajaran dengan pendekatan baru.

Penelitian terkait tharah sudah pernah dilakukan sebelumnya. Hasibuan, Sabri, & Rizal (2018) melaksanakan penelitian untuk meningkatkan pemahaman *Tharah* di MTs S Al-Washliyah. Penerapan metode demonstrasi dilakukan oleh guru dalam penyampaian materi. Hasilnya pemahaman siswa mengalami peningkatan. Selanjutnya Sumarni (2019) melakukan penelitian pada siswa kelas 2 SDN 106162 Medan Estate. Pembelajaran dilaksanakan melalui metode demonstrasi. Hasilnya pemahaman dan respon siswa menunjukkan peningkatan. Peningkatan tersebut terlihat dari pelaksanaan *wudlu* dan meningkatnya daya ingat dan daya nalar siswa. Umamah, Shalihatus, Purnomo, Nur'aini, & Ramadhasari (2019) melakukan penelitian juga terkait pembelajaran *tharah*. Materi ini dapat disajikan dalam bentuk permainan ataupun dengan menayangkan video. Seperti penelitian Sumarni, guru juga dapat memberikannya dengan metode demonstrasi disertai dengan pemberian *reward*. Penelitian-penelitian tersebut menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran.

Namun demikian, terdapat perbedaan penelitian ini dari penelitian di atas, yakni pada penerapan literasi digital. Inovasi pembelajaran tersebut didasarkan pada teori belajar baru, siberetik. Kemunculan teori belajar ini merupakan tuntutan masyarakat global akan pendidikan berkualitas yang berbasis teknologi informasi (Yunus, 2018). Inti dari suatu proses pembelajaran menurut teori siberetik adalah pengolahan informasi. Memiliki kesamaan dengan teori belajar kognitif yang memandang bahwa proses adalah domain utama pembelajaran. Letak perbedaannya adalah, bahwa teori belajar siberetik melihat pengelolaan sistem informasi dalam suatu pembelajaran akan mengendalikan prosesnya. Inovasi pembelajaran PAI tentang taharah dalam penelitian ini didasarkan pada teori belajar siberetik, menggunakan metode *discovery*, dengan menerapkan keterampilan literasi digital.

Menurut Paul Gilster dalam *Digital Literacy* (Kemendikbud, 2017), literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer. Pembelajaran PAI berbasis literasi digital bisa dilakukan pada siswa di SMP Islam Cendekia Cianjur, karena mereka diperkenankan membawa laptop ke dalam kelas untuk mendukung pembelajaran. Hal tersebut perlu dimanfaatkan, karena dunia digital ikut andil dalam membentuk pola pikir dan perilaku siswa. Senada dengan hasil penelitian Amalia dalam Nur (2019) yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi komunikasi dan informasi saat ini turut andil dalam mengubah pola pikir dan sikap remaja. Tujuan penelitian ini yakni meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-a dan VII-d SMP Islam Cendekia Cianjur tentang taharah. Melalui inovasi pembelajaran PAI di atas, tujuan tersebut dapat tercapai.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan, mulai 16 Juli 2019 sampai dengan 20 September 2019. Penelitian ini dilaksanakan melalui 2 siklus. Setiap pertemuan dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Penelitian dilakukan di SMP Islam Cendekia Cianjur. Subyek penelitiannya adalah 49 siswa dari kelas VII-a dan VII-d terdiri dari 22 siswa laki-laki, dan 27 siswa perempuan.

Data didapatkan melalui tes hasil belajar siswa berupa nilai tes tulis. Data lainnya diperoleh dari hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap siswa selama PTK berlangsung. Analisis data yang digunakan dalam penelitian penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari nilai hasil belajar siswa sedangkan data kualitatif didapatkan dari hasil pengamatan. Kemudian analisis nilai dilakukan dengan membandingkan rerata nilai tes pada tiap siklusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembelajaran PAI siswa tentang taharah pada prasiklus masih rendah. Siswa yang melampaui nilai diatas KKM hanya berjumlah 20 orang dari 49 siswa yang menjadi subjek penelitian. Kelemahan siswa terletak pada kemampuan menjelaskan kaifiyat wudlu secara berurutan beserta dalil pendukungnya, serta rendahnya hasil observasi yang mencakup praktik

wudlu menjelang shalat fardu, kelalaian dalam merapihkan tempat tidur sendiri, dan kelalaian dalam membuang sampah. Nilai rata-rata siswa pada prasiklus adalah 57,2.

Pada siklus I, setelah inovasi pembelajaran dilakukan. Implementasi teori siberetik, guru menata ulang alur informasi yang distimulasikan kepada siswa. Menggunakan laptopnya masing-masing, setiap siswa diberi kesempatan untuk mencari informasi terkait materi pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai, guru PAI Kembali mengingatkan siswa terkait rambu dan tips penggunaan perangkat komputer dan akses internet agar pembelajaran berhasil sesuai harapan. Setelah kegiatan pembelajaran selesai dan observasi lapangan kembali dilakukan. Maka hasil pembelajaran pada siklus I menunjukkan peningkatan. 28 siswa mencapai nilai yang melampaui KKM. Rerata nilai mereka yang sebelumnya 57,2, menjadi 71,9.

Peningkatan hasil pembelajaran pada siklus pertama belum sesuai harapan. Masih banyak (21) siswa yang hasil pembelajarannya belum mencapai KKM. Diantara kendala pembelajaran pada siklus pertama adalah pengelolaan waktu. Pembelajaran yang sebelumnya tidak menggunakan komputer, kemudian pada siklus I semua siswa menggunakan komputer. Hal itu dirasakan sangat berbeda oleh guru PAI yang bersangkutan. Maka persiapan pembelajaran siklus II dilakukan secara lebih matang. Guru PAI mengecek terlebih dahulu semua perangkat elektronik yang dibutuhkan, dan menugaskan siswa untuk persiapan sejak dua hari sebelumnya. Tugas tersebut berupa pencarian informasi tentang bahan-bahan yang akan dikaji dalam pembelajaran.

Dengan persiapan yang lebih baik, hasil pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. 44 siswa berhasil mencapai nilai yang melampaui KKM. Rata-rata nilai siswa dalam materi taharah tersebut adalah 83,6. Terjadi peningkatan rata-rata sebesar 11,7 dari hasil pembelajaran siklus I. Dengan demikian inovasi pembelajaran PAI tentang taharah ini mencapai hasilnya pada siklus II dan tidak diperlukan lagi siklus selanjutnya. Berikut ini tabel peningkatan hasil pembelajaran PAI tentang taharah, pada siswa kelas VII-a dan VII-d SMP Islam Cendekia Cianjur.

Tabel 2
Peningkatan Hasil Pembelajaran PAI Siswa tentang *Taharah*

No	Hasil Pembelajaran	Tuntas	Tidak Tuntas	Nilai Rerata
1	Prasiklus	20	29	57,2
2	Siklus I	28	21	71,9
3	Siklus II	44	5	83,6

Pembelajaran akan menyenangkan dan berhasil jika direncanakan dan dievaluasi dengan baik oleh guru sebagai *designer* sekaligus *implementer*-nya. Diantara hal terpenting dalam suatu perencanaan pembelajaran adalah alur informasi yang disiapkan untuk menstimulasi siswa dalam proses belajarnya. Walaupun tidak ada metode belajar yang ideal untuk semua konteks, tapi semua konteks bisa disiapkan desain pembelajarannya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang (Putri, Nurwati, & Budiarti, 2016). Media sosial bahkan menjadi “senjata baru” bagi banyak bidang (Mulawarman & Nurfitri, 2017). Teori belajar siberetik bisa diterapkan dalam berbagai konteks dan mata pelajaran sesuai kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Inovasi pembelajaran PAI tentang taharah yang didasarkan pada teori belajar siberetik, metode *discovery*, dan didukung oleh keterampilan literasi *digital* terbukti secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-a dan VII-d SMP Islam Cendekia Cianjur. Hal tersebut bisa dilihat dari peningkatan rata-rata nilai pembelajarannya. 57,2 pada prasiklus, 71,9 pada siklus I, dan 83,6 pada siklus II.

Terdapat perbedaan antusiasme siswa dalam mempelajari *taharah*. Antara hanya mendengarkan penjelasan secara lisan dari guru PAI dengan metode ceramah, dengan secara aktif mencari informasi berkaitan menggunakan laptop dan jaringan internet (atas panduan yang telah disusun sebelumnya oleh guru PAI). Hasil pembelajaran siswa lebih efektif ketika mereka dilibatkan dalam pencarian dan pengelolaan informasi secara sistematis. Walaupun pembelajaran dengan metode seperti itu membutuhkan *time management* yang lebih baik, dengan persiapan yang matang, hasil yang diharapkan pun dapat tercapai.

SIMPULAN

Penerapan *Digital Literacy* pada pembelajaran ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan materi *Taharah*. Diantara hal terpenting yang ditemukan dalam penelitian ini adalah keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh pengelolaan informasi dalam prosenya. Guru PAI sebaiknya menjelaskan materi *kaifiyat wudlu* setelah siswa benar-benar memahami konsep kebersihan (*taharah*) dalam Islam, urgensinya dalam tatanan iman, dampaknya terhadap kesehatan pribadi, sosial, dan lingkungan, serta nilai-nilai tinggi lainnya berkaitan dengan konsep *taharah* dalam Islam.

SARAN

Hendaknya para pengelola sekolah (kepala sekolah, komite sekolah, kemenag, dinas pendidikan, yayasan) melihat dengan seksama proses pembelajaran yang terjadi di sekolah yang dikelolanya, termasuk pembelajaran yang melibatkan *civitas* sekolah sebagai masyarakat digital. Jika itu dilakukan secara serius dan kolaboratif, peningkatan kualitas pendidikan akan semakin cepat terwujud secara bertahap. Sejatinya menjadi masyarakat *digital* bukan untuk dihindari, melainkan kita lebih banyak mengambil peran di dalamnya dengan sebaik-baiknya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada pengelola SMP Islam Cendekia Cianjur, guru PAI, siswa, dan semua yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam hasanah inovasi pembelajaran PAI khususnya, dan mata pelajaran lainnya pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bilbao, P. P., Lucido, P. I., Iringan, T. C., & Javier, R. B. (2008). *Curriculum Development*. Queszon City: Lorimar Publishing, Inc.
- Hasibuan, A. Z., Sabri, R., & Rizal, F. (2018). Penerapan Metode Demontrasi untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi *Thaharah* Istinja' Mata Pelajaran Fiqih di MTs S Al-washliyah Tg. Mulia Km. 6. *Almufida*, 3(2), 74-86.
- Kemendikbud, G. (2017). *Materi Pendukung Literasi Dlgital*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mulawarman, & Nurfitri, D. A. (2017). Perilaku Pengguna Media Sosial Beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan. *Buletin Psikologi*, 25(1), 36-44.
- Nur, M. (2019). Literasi Digital Keagamaan Aktivis Organisasi Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kota Bandung. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)*, 5(1), 1-14.
- Putri, W. S., Nurwati, N., & Budiarti, M. (2016). Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.
- Sumarni, L. (2019). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa/i pada Materi *Thoharoh* (Berwudu') Kelas II SD Negeri 106162 Medan Estate Tahun Pembelajaran 2016/2017. *ESJ (Elementary School Journal)*, 9(2), 133-141.
- Umamah, R., Shalihatun, H., Purnomo, S., Nur'aini, S., & Ramadhasari, R. (2019). Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Pembelajaran *Thaharah*. *Jurnal Penelitian*, 13(1), 1-16.
- Yunus, R. (2018). Teori Belajar Sibernetik dan Implementasinya dalam Pelaksanaan Diklat. *Journal of Education Science*, 4(2).